



## Pemanfaatan E-Learning Di Masa Pandemi di SD Negeri 09 Teluk Merempan, Kabupaten Siak-Riau

Yudi Daherman<sup>1</sup>, Fatmawati Moekahar<sup>2</sup>, Al Sukri<sup>3</sup>, Wellasari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau,

<sup>2</sup>Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau,

<sup>3</sup>Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau,

<sup>4</sup>Program studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau,

E-mail : yudidaherman@comm.uir.ac.id fatmawatikaffa@comm.uir.ac.id alsukri\_jn@comm.uir.ac.id

welasari18@gmail.com

Diterima : 25 Februari 2022

Direvisi : 30 Maret 2022

Dipublish : 31 Maret 2022

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat yang disusun ini dalam bentuk Seminar Pemanfaatan E-Learning di Masa Pandemi Covid-19 di sekolah SDN 09 Teluk Merempan, Siak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pembelajaran berbasis internet di masa pandemic Covid-19 terhadap guru-guru di lingkungan sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari kewajiban setiap dosen di perguruan tinggi. Bentuk kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk Seminar Pemanfaatan e-Learning di masa Pandemi Covid-19. Ketarampilan teknis dan non teknis sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di masa pandemic, terutama pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran berbasis internet. Seluruh peserta telah mengikuti kegiatan pengabdian dengan sangat antusias dan mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan e-Learning di masa Pandemi Covid-19

Kata Kunci : E-Learning, Kompetensi Komunikasi, Pandemi covid 19, SDN 09 Teluk Merempan

### PENDAHULUAN

Munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Sebagai upaya untuk mencegah pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah meminta siswanya untuk belajar di rumah. Mulai 16 Maret 2020 sekolah menerapkan metode pembelajaran siswa secara daring. ketentuan tersebut berdasarkan Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif

untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk.

Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Belajar daring memerlukan kreatifitas dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi (Mansyur, 2020). Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.

Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

Kondisi ini bukanlah hal yang mudah diterapkan di Indonesia, mengingat sebelumnya tidak banyak pihak-pihak terkait yang menggunakan sistem tersebut dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Belum lagi kendala teknis yang masih banyak sekali dialami, misalnya: Keterbatasan jaringan internet, gagap teknologi baik dialami siswa maupun guru di sekolah. Hal ini seperti diungkapkan oleh Aminullah, dkk tentang kendala pembelajaran daring: kurang maksimalnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, ketersediaan fasilitas dalam pembelajaran daring dan keterbatasan guru dalam pemanfaatan teknologi (Aminullah, et al., 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan guna memberikan pemahaman dan peningkatan keterampilan bagi guru di lingkungan SD Negeri 09 Teluk Merempan, Kabupaten Siak, Riau.

Gambar 1 Sekolah SD Negeri 09 Teluk Merempan



Sumber: kemdikbud, 2020

SD Negeri 09 Teluk Merempan terletak di Jalan Pelimauan, Teluk Merempan, Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak. Sekolah ini berdiri tahun 20211 dan telah terakreditasi tahun 2014. Berada di wilayah yang jauh dari ibu kota provinsi, sekolah ini memiliki beberapa keterbatasan, misalnya: jumlah siswa yang masih sangat minim, fasilitas laboratorium terbatas, dan koneksi internet di sekolah tersebut juga tidak ada. Kondisi ini tentu memberikan dampak besar terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di masa Pandemi Covid 19. Guru-guru di sekolah tersebut mengakui bahwa kondisi ini cukup berat karena tidak banyak anak-anak didik mereka memiliki fasilitas belajar daring yang memadai. jaringan internet juga sering kali terganggu, belum lagi kemampuan orang tua dan siswa dalam menggunakan media pembelajaran daring sangat terbatas. Melalui kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian berusaha memberikan pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan e-learning di masa pandemic agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

Pandemi Covid 19 memberikan dampak besar bagi proses belajar mengajar di sekolah. Banyak kendala yang dialami oleh guru di sekolah dalam menyampaikan materi belajar kepada siswa. Pemahaman terhadap sistem belajar daring perlu ditingkatkan demi efektifitas dan efisiensi belajar. Oleh karena itu melalui kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian memberikan pemahaman terhadap

pemanfaatan e-learning di masa Pandemi Covid-19 di sekolah SDN 09 Teluk Merempan, Menpura, Kabupaten Siak.

E-learning adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Definisi pembelajaran e-learning dikemukakan oleh Allen Michael, yaitu pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran (Michael, 2013). Pembelajaran e-learning ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik.
- b. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan komputer networks)
- c. Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (self learning materials) kemudian disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja.
- d. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer (Nursalam & Efendi, 2008)

Ada banyak jenis pembelajaran dengan menggunakan sistem e-learning, berikut diantaranya:

- a. *Project Based Learning*. Metode *project based learning* ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. *Project based learning* ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. Metode *project based learning* ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning atau hijau. Dengan menjalankan metode pembelajaran yang satu ini, tentunya juga harus memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.
- b. *Daring Method*. Metode ini memanfaatkan jaringan online, dan bisa membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.
- c. *Luring Method*. Luring method adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat new normal. Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Metode ini dirancang untuk menyalurkan penyampaian kurikulum agar tidak terlalu sulit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring.
- d. *Home Visit Method*. *Home visit* merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *home schooling*. Jadi, pengajar mengadakan *home visit* ke rumah pelajar dalam waktu tertentu. Dengan demikian, materi yang akan diberikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik, karena materi pelajaran dan tugas langsung terlaksana dengan baik dibawah bimbingan guru.
- e. *Integrated Curriculum*. Metode ini akan lebih efektif bila merujuk pada *project base*, yang mana setiap kelas akan diberikan proyek yang relevan dengan mata pelajaran terkait. Dalam metode ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan materi pembelajaran dari mata pelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan proyek, guru lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan team teaching dengan guru pada mata pelajaran lainnya. *Integrated curriculum* bisa diaplikasikan untuk seluruh

pelajar yang berada di semua wilayah, karena metode ini akan diterapkan dengan sistem daring. Jadi pelaksanaan *integrated curriculum* ini dinilai sangat aman bagi pelajar.

- f. *Blended Learning*. Metode *blended learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video *converence*. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. Metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar.
- g. Pembelajaran melalui Radio. Pembelajaran melalui radio menjadi inovasi pembelajaran masa pandemi covid-19 di kabupaten Ogan Komering Ulu. Metode ini merupakan kerjasama Dinas Pendidikan kabupaten Ogan Komering Ulu dengan Radio Sukses yang merupakan radio pemerintah daerah. Metode ini menjadi salah satu cara dalam mengatasi kesulitan akses internet dan solusi bagi orang tua siswa yang tak memiliki telepon pintar (smart phone). Pembelajaran dilakukan oleh guru yang berkompeten bersama siswa yang menjadi model dan juga interaktif bersama siswa yang menjadi pendengar. Untuk jenjang PAUD dilaksanakan setiap hari Rabu dengan sistem CERIBEL (Cerita Sambil Belajar), jenjang SD setiap hari Selasa, dan jenjang SMP setiap hari Sabtu.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa seminar tentang Pemanfaatan e-learning di masa pandemic covid-19 ini, target yang ingin dicapai adalah (a) Penambahan pengetahuan tentang Pemanfaatan e-learning di masa pandemic covid-19 bagi guru di sekolah SDN 09 Teluk Merempan; (b) Peningkatan keterampilan teknologi komunikasi dalam Pemanfaatan e-learning di masa pandemic covid-19 bagi guru di sekolah SDN 09 Teluk Merempan, dan (c) Mitra pengabdian kepada masyarakat bagi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertempat di sekolah SDN 09 Teluk Merempan, Kecamatan Menpura, Kabupaten Siak. Jarak mitra dengan Universitas Islam Riau adalah 97.6 KM dengan jarak tempuh sekitar 1 jam 59 menit. Kegiatan diikuti oleh Ibu dan Bapak Guru di lingkungan sekolah SDN 09 Teluk Merempan, Kecamatan Menpura, Kabupaten Siak. Jumlah seluruh guru beserta jajaran Pimpinan di sekolah tersebut turut hadir dan berpartisipasi sebagai peserta kegiatan seminar. Jumlah seluruh peserta adalah 21 orang. Sedangkan waktu pelaksanaan dilakukan selama 5 bulan (Juli – Desember 2021). Kegiatan dimulai dengan penyusunan proposal, pengajuan perijinan, pelaksanaan, dan laporan kegiatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 04 November 2021. Kegiatan dimulai pukul 09.00 – 13.00 WIB. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui dengan metode seminar, yakni: (a) Kegiatan Seminar Pemanfaatan e-learning di masa Pandemi Covid-19, dengan materi sebagai berikut: 1) Materi dasar e-learning (Yudi Daherman, M. I. Kom); 2) Teknologi Komunikasi di Masa Pandemi (Dr. Fatmawati, S. IP., MM); 3) Moderator (Al Sukri, M. I. Kom); Pelaksana teknis dibantu oleh mahasiswa, yakni: 1) Dwi Nurul Hidayah; 2) Kamila Khairunnisa.

Adapun jadwal pengabdian ini adalah berlangsung selama 5 bulan yang terbagi menjadi 3 tahap kegiatan, yakni Persiapan, Pelaksanaan dan Pelaporan. Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar dan efektif. Kegiatan seminar mencapai target yang diinginkan, mitra pengabdian juga mengaku sangat puas dengan pemberian materi yang disampaikan oleh para narasumber dalam kegiatan ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Dosen dan mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi yang berjumlah 4 orang, diantaranya Dosen terdiri dari: Ketua Tim (Yudi Daherman, M. I. Kom); Anggota : Dr. Fatmawati, S. IP., MM, Al Sukri, M. I. Kom, Dr. Welasari, S. IP., M. Si. Sedangkan mahasiswa terdiri dari 2 orang yakni: Dwi Nurul Hidayah dan Kamila Khairunnisa.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Seminar Pemanfaatan *e-learning* di masa Pandemi Covid-19. Kegiatan ini diikuti oleh 21 orang peserta. Peserta berasal dari Seluruh majelis guru dan Kepala sekolah di SDN 009 Teluk Merempan di Kabupaten Siak. Kegiatan ini dilaksanakan dalam

dua bentuk yakni: Seminar Pemanfaatan *e-learning* di masa Pandemi Covid-19. Peningkatan pengetahuan guru di sekolah SDN 009 Teluk Merempan dengan materi Konsep Dasar e-Learning. Materi ini disampaikan oleh Yudi Daherman, M. I. Kom selama 60 menit. Sedangkan materi tentang Pemanfaatan Teknologi Komunikasi di Masa Pandemi diberikan oleh Dr. Fatmawati, S. IP., MM selama 60 menit. Penyampain materi dilakukan secara paralel bergantian dan dipandu oleh seorang moderator (Al Sukri, M. I. Kom).

Gambar 2. Foto Narasumber sedang Menyampaikan Materi



Sumber: Dokumentasi kegiatan pengabdian, 2021

Latihan praktik Diskusi dilakukan untuk meningkatkan keterampilan praktis para guru di sekolah tersebut. Pada sesi diskusi para peserta sangat antusias dalam bertanya dan mengemukakan berbagai permasalahan yang sering dihadapi guru pada saat pembelajaran berbasis internet di daerah. Karena SDN 009 Teluk Merempan termasuk dalam kategori desa yang cukup jauh dengan ibu kota Kabupaten Siak.

Gambar 3 Foto Sesi Diskusi Peserta



Sumber: Dokumentasi kegiatan pengabdian, 2021

Uraian hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian yaitu Seminar, berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar pada saat kegiatan, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan seminar pemanfaatan e-Learning di masa Pandemi ini sangat memuaskan para peserta kegiatan. Hal ini terlihat dari angket pra dan post test yang dilakukan oleh pelaksana sebelum dan sesudah kegiatan tersebut dilakukan. Selanjutnya latihan praktik dan diskusi, pada sesi latihan dan diskusi, para guru juga mengikuti kegiatan dengan sangat antusias. Para guru diberi kesempatan untuk praktik menggunakan beberapa platform e-learning yang mudah digunakan oleh guru dan siswa di sekolah. Pada beberapa guru mengaku kesulitan karena jaringan internet di sekolah juga tidak lancar sehingga seringkali kesulitan dalam mengirimkan materi pembelajaran. Oleh karena itu langkah yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara pertemuan tatap muka terbatas. Namun Guru juga mengaku bahwa keterampilan dan pengetahuan tentang e-learning harus menjadi kompetensi utama yang dimiliki oleh setiap guru saat ini.

Berikut adalah rekapitulasi hasil angket yang diberikan kepada mitra pengabdian:

Tabel 1. Rekapitulasi Angket Mitra

No.	Pernyataan	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Materi PkM sesuai dengan kebutuhan Mitra/Peserta	21	0		
2.	Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai harapan Mitra	20	1		
3.	Cara pemateri menyajikan materi PkM menarik	15	6		
4.	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	20	1		
5.	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM	18	3		
6.	Mitra berminat untuk mengikuti kegiatan PkM selama sesuai kebutuhan Mitra/peserta	20	1		
7.	Anggota PkM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan	20	1		
8.	Kegiatan PkM dilakukan secara berkelanjutan	15	6		
9.	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat	20	1		
10.	Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan	11	10		
11.	Kegiatan PkM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra	10	11		
12.	Secara Umum, mitra puas terhadap kegiatan PkM	20	1		

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari kewajiban setiap dosen di perguruan tinggi. Bentuk kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk Seminar Pemanfaatan e-Learning di masa Pandemi Covid-19. Keterampilan teknis dan non teknis sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di masa pandemic, terutama pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran berbasis internet. Seluruh peserta telah mengikuti kegiatan pengabdian dengan sangat antusias dan mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan e-Learning di masa Pandemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, Ikram, Chandra, F., Fitriani, N., Wasna, Misna, et al. (2020). Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19(Studi Pelaksanaan PLP Dasar). *Maspul Journal of Community Empowerment*, 21-26.
- Mansyur, A. (2020). Dampak Covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 113-123.
- Michael, A. (2013). *Allen's Guide to E-learning*. Canada: John Wiley. & Sons.
- Nursalam, & Efendi, F. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.